



## **“KEGIATAN MENDONGENG DAN BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR”**

Oleh

**“Septi Mariasari, Rosyid Dodiyo, Indriyati Hadiningrum”**

**“Fakultas Ilmu Budaya, Unsoed”**

**“zeph\_13@yahoo.com, rosyid\_dodiyo@yahoo.com, indri\_ningrum@yahoo.com”**

### **ABSTRAK**

Salah satu cara untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar adalah dengan kegiatan mendongeng dan bercerita. Kegiatan ini dianggap sebagai kegiatan yang menarik bagi siswa dalam mengenal buku bacaan, sehingga diharapkan siswa menjadi tertarik kepada buku dan berminat untuk membaca buku. Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar dengan Kegiatan Mendongeng dan Bercerita”. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Karangtuntung selama tiga hari, dengan cara tatap muka, praktik mendongeng dan praktik bercerita. Peserta kegiatan adalah siswa kelas V. Kegiatan terdiri dari persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan mendongeng dan bercerita selama tiga hari, dan kegiatan penutupan yang diakhiri dengan penyerahan 100 judul buku cerita kepada pihak sekolah sebagai kenang-kenangan untuk memperkaya perpustakaan sekolah.

Kata kunci: *Mendongeng; bercerita; minat baca; siswa sekolah dasar*

### **ABSTRACT**

One way to increase reading interest in elementary school students is through storytelling activities. This activity is considered as an interesting activity for students in knowing reading books, so it is expected that students become interested in books and are interested to read books. This paper aims to describe community service activities with the title "Improving Reading Interest in Elementary School Students with Storytelling Activities" This service activity was carried out at SD Negeri 1 Karangtuntung for three days, by face to face activity, and storytelling practice. The participants of the activity are the students of grade V. The activity consists of preparing activities, implementing storytelling activities for three days, and closing session which ended with the submission of 100 titles of story books to the school as a memento to enrich the school library.

Keywords: *Storytelling; telling stories; interest in reading; elementary school student*

### **PENDAHULUAN**

Mendongeng dan bercerita merupakan keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif. Dengan demikian, mendongeng dan bercerita menjadi bagian dari keterampilan berbicara. Keterampilan mendongeng sangat penting bagi penumbuhkembangan keterampilan berbicara bukan hanya sebagai keterampilan berkomunikasi, melainkan juga sebagai seni. Dikatakan demikian karena mendongeng memerlukan kedua keterampilan berbicara tersebut.



Mendongeng adalah menceritakan dongeng, yakni cerita yang tidak benar-benar terjadi; terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh kepada pendengar. Berdasarkan pengertian ini, pendongeng dituntut mampu memanfaatkan sarana fisik berupa alat penghasil suara secara optimal. Malahan, jika mendongeng itu dilakukan di hadapan pendengar, ia dituntut pula mampu memanfaatkan sarana fisik lainnya, yakni tubuh dan anggota tubuh untuk melakukan mimik dan pantomimik yang menarik.

Mendongeng merupakan aktivitas yang sering dijumpai pada proses pembelajaran anak usia dini. Dongeng digunakan oleh pendidik atau guru dalam rangka sebagai hiburan dan penanaman nilai karakter. Seiring digunakannya dongeng dalam pembelajaran terkadang dijumpai beberapa masalah diantaranya dari pendidik maupun anak didik. Dari pendidik merasa kesulitan saat akan memulai cerita dan menutup cerita. Pada saat pelaksanaan inti mendongeng cerita yang disampaikan belum menarik perhatian anak untuk mendengarkannya. Masalah lain berasal dari anak didik yang sulit dikondisikan untuk mendengarkan cerita. Kebiasaan menebak alur cerita juga menjadi penghalang bagi pendidik, sehingga mendongeng dirasa mengalami kegagalan.

Oleh karena itu, kegiatan mendongeng haruslah dilaksanakan dengan cara yang kreatif, cerdas dan menghibur bagi yang mendengarnya (Abidin, 2013). Dengan kegiatan mendongeng yang kreatif, cerda dan menghibur tersebut diharapkan siswa menjadi lebih tertarik dengan cerita dan buku sehingga minat baca siswa meningkat.

Sekolah Dasar Negeri Karanggintung 1 merupakan salah satu sekolah dasar yang sangat mendukung program literasi pada umumnya dan program membaca pada khususnya. SD N Karanggintung 1 berlokasi di desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Akan tetapi kebanyakan dari siswa mereka memiliki minat baca yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena tidak adanya suatu kegiatan yang dikhususkan kepada kegiatan membaca, sehingga siswa menjadi tidak terbiasa dengan kegiatan membaca. Selain itu, kurangnya referensi buku cerita di sekolah juga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca siswa di sana. Oleh karenanya, kegiatan yang terkait dengan peningkatan minat baca siswa di sekolah sangatlah dibutuhkan di SD Negeri Karanggintung 1.

Dari penjelasan di atas, dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka permasalahan yang ada di SD N 1 Karanggintung adalah kurangnya minat baca para siswa terhadap buku-buku cerita dan buku bacaan yang lain. Rendahnya minat baca siswa akan sangat berdampak bagi proses pembelajaran di kelas terkait dengan kesiapan belajar siswa, lebih lanjut lagi akan mengakibatkan ketertinggalan siswa dalam hal ilmu pengetahuan. Permasalahan tersebut merupakan masalah yang sangat serius dan harus segera diatasi. Salah satu cara untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan diselenggarakannya kegiatan mendongeng dan bercerita yang merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa setelah



mereka merasa senang dan tertarik. Selanjutnya, kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa di SD N 1 Karanggintung adalah kegiatan mendongeng dan bercerita.

Tujuan dari kegiatan mendongeng dan bercerita yang dilaksanakan di SD N 1 Karanggintung adalah untuk menimbulkan rasa ketertarikan siswa terhadap cerita dan buku; sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa yang tinggi secara terus –menerus baik minat baca kepada buku-buku cerita maupun buku-buku bacaan yang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Permasalahan yang ada di SD N 1 Karanggintung adalah kurangnya minat baca para siswa terhadap buku-buku cerita dan buku bacaan yang lain. Salah satu cara untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan diselenggarakannya kegiatan mendongeng dan bercerita yang merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa setelah mereka merasa senang dan tertarik.

Sasaran kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan mendongeng dan bercerita adalah para siswa yang ada di SD N 1 Karanggintung, khususnya siswa kelas 5. Kegiatan diselenggarakan selama 3 hari.

Metode penerapan Ipteks yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan kegiatan mendongeng dan bercerita yang berasal dari buku cerita anak. Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan sebanyak enam kali sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa di SD N 1 Karanggintung. Kegiatan mendongeng dan bercerita ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Mengumpulkan para siswa di aula, kemudian para siswa dipersilahkan untuk duduk santai sesuai dengan keinginan mereka. Mereka akan duduk di atas lantai yang sudah dialasi dengan tikar dan karpet sehingga para siswa akan merasa lebih nyaman dan rileks ketika mendengarkan cerita yang didongengkan atau dibacakan.
2. Para siswa diperlihatkan buku yang akan didongengkan, dan dipastikan kalau setiap siswa tahu tentang identitas buku tersebut, seperti judul buku, pengarang, penerbit, tahun terbit dan bentuknya. Hal ini dimaksudkan untuk membuat siswa menjadi terbiasa dengan sistem referensi.
3. Kegiatan mendongeng dilakukan dengan gerakan-gerakan untuk memperagakan cerita yang ada di buku, juga menggunakan alat peraga sesuai dengan alur cerita yang ada di buku. Selain itu, terjadi juga perubahan mimik atau ekspresi wajah pendongeng yang sesuai dengan karakter cerita, serta perubahan suara dan nada untuk mengeskpresikan perasaan.
4. Setelah kegiatan mendongeng selesai, siswa diminta untuk bercerita mengenai cerita yang baru saja didongengkan dengan menggunakan kalimatnya sendiri di depan atau kepada temannya.



5. Pada tahapan selanjutnya, siswa diberi buku bacaan berisi cerita yang menarik untuk anak-anak agar dibaca di rumah. Pada pertemuan selanjutnya siswa dibimbing supaya dapat mendongeng di depan teman-temannya tentang cerita yang sudah dibaca di rumah.
6. Tahapan terakhir dari kegiatan ini adalah siswa diminta menceritakan tentang sebuah cerita yang sudah dibaca sebelumnya dalam bentuk tulisan. Siswa memilih satu cerita yang sudah pernah dibaca atau didengar untuk kemudian membuat laporan tentang cerita tersebut. Dalam tahapan ini, siswa dilatih supaya dapat mengeskpresikan apa yang dia rasakan terhadap cerita yang sudah dibacanya, berlatih memberikan pendapatnya dan berlatih untuk memberikan rekomendasi kepada teman yang lain tentang buku apa yang menarik untuk dibaca dan didongengkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persiapan Kegiatan**

Sebelum memulai kegiatan pengabdian kepada masyarakat program penerapan IPTEKS dengan judul "Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Mendongeng dan Bercerita" terlebih dahulu tim pelaksana kegiatan melakukan persiapan. Persiapan dimulai jauh hari sebelum jadwal kegiatan yang sudah diatur dengan pihak sekolah sebelumnya. Persiapan pertama yang dilakukan adalah pencarian buku-buku yang akan digunakan dalam kegiatan mendongeng dan bercerita. Setelah daftar buku diperoleh, kemudian dilakukan pemesanan buku-buku cerita tersebut via online sebanyak 100 judul buku dengan jumlah 100 buku. Buku-buku cerita tersebut terdiri dari buku cerita rakyat sebanyak 25 buku, buku cerita fabel sebanyak 25 buku, buku cerita rasul dan nabi sebanyak 25 buku, dan buku cerita membangun karakter anak sebanyak 25 buku.

Selain itu, tim pelaksana kegiatan pengabdian juga mencari buku-buku cerita di toko buku Gramedia untuk membeli buku cerita rakyat yang akan digunakan untuk mendongeng oleh pendongeng dari tim pengabdian. Buku tersebut berjudul "Hainuwele, sang Putri Kelapa" yang ditulis oleh Lilis Hu dan diterbitkan oleh Penerbit Bhuana Ilmu Populer (BIP) pada tahun 2019. Tim pengabdian mempersiapkan diri untuk mendongeng dengan langkah-langkah:

1. Membaca buku cerita tersebut sampai betul-betul memahami isi cerita, tema, alur cerita, tokoh dan karakter yang ada di dalam cerita, latar belakang cerita, sudut pandang, gaya bahasa sampai amanat dan pesan moral yang ingin disampaikan melalui cerita tersebut.
2. Mempersiapkan alat peraga dan bahan untuk keperluan mendongeng.
3. Berlatih mendongeng dengan suara, nada dan intonasi yang tepat sesuai dengan cerita yang akan didongengkan.
4. Mempersiapkan cerita-cerita lain yang akan dibagikan kepada siswa untuk dibaca.
5. Mempersiapkan keperluan dan peralatan lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, seperti kamera untuk dokumentasi, desain dan pencetakan backdrop,



pembuatam keperluan administrasi seperti absensi dan sebagainya, pembelian alat tulis untuk dibagikan kepada siswa peserta. sampai dengan pemesanan snack dan makan siang untuk peserta pengabdian dan guru.

Setelah selesai dilakukan semua persiapan, kemudian dilaksanakan koordinasi terakhir serta pembagian tugas untuk acara pembukaan. Semua buku cerita yang berjumlah 110 buku kemudian diserahkan kepada pihak sekolah sebagai bantuan dari tim pengabdian kepada sekolah. Buku-buku cerita tersebut diserahkan ke perpustakaan sekolah untuk menambah koleksi buku yang sudah ada. Diharapkan buku-buku cerita tersebut dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pihak sekolah dan perpustakaan, serta dapat dibaca oleh siswa sehingga dengan adanya koleksi buku cerita yang baru minat baca siswa semakin meningkat.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Setelah semua persiapan selesai dilakukan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat program Penerapan IPTEKS dengan judul "Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Mendongeng dan Bercerita" dilaksanakan di SD Negeri 1 Karanggintung, dengan peserta siswa kelas V tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 siswa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan cara tatap muka, praktik mendongeng dan bercerita selama tiga hari. Waktu pelaksanaan adalah hari Jumat tanggal 30 Agustus 2019, hari Sabtu tanggal 31 Agustus dan hari Kamis tanggal 5 September 2019. Kegiatan dilaksanakan dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari tiga orang dosen Fakultas Ilmu Budaya Program Studi D3 Bahasa Inggris yang merupakan tim inti program pengabdian kepada masyarakat ini dan dibantu oleh empat orang mahasiswa.

### **Hari Pertama**

Kegiatan hari pertama dilaksanakan di Mushola SD Negeri 1 Karanggintung. Kegiatan pertama adalah acara pembukaan dan perkenalan tim pengabdian kepada sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, pustakawan, staf sekolah dan para siswa kelas V SD Negeri 1 Karanggintung. Acara kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB. Semua siswa kelas V dikumpulkan bersama-sama di mushola untuk mengikuti kegiatan awal ini. Acara dipimpin oleh salah seorang mahasiswa yang bertugas sebagai pembawa acara, dilanjutkan dengan sambutan dan pembukaan oleh ketua tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat. Selain memberikan sambutan pembukaan, ketua tim pelaksana kegiatan pengabdian juga memperkenalkan semua anggota tim pengabdian yang terdiri atas dua orang dosen program studi D3 Bahasa Inggris sebagai anggota, yaitu Bapak Rosyid Dodyanto, S.S., M. Hum dan Ibu Indriyati Hadiningrum, S. S., M. Pd; dan empat orang mahasiswa program studi D3 Bahasa Inggris yang bernama Tasya, Gina, Ayunda



dengan coordinator mahasiswa yang bernama Marita. Selanjutnya, pihak sekolah juga memberikan sambutan penerimaan yang diwakili oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Karanggintung, yaitu Ibu Sulis Priyani, M. Pd.

Setelah acara pembukaan, siswa kemudian dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing kelompoknya terdiri atas 10 orang siswa dan seorang tim pengabdian sebagai pendongeng. Kemudian masing-masing kelompok dipisah dengan ruangan sendiri. Kegiatan per kelompok dilakukan di ruangan yang berbeda yaitu di mushola, perpustakaan, dan ruang kelas V.

Kegiatan kelompok dibuka dengan pengenalan. Kegiatan dilanjutkan dengan mengenalkan identitas buku yang akan didongengkan pada para siswa. Buku yang didongengkan berjudul "Hainuwele, sang Putri Kelapa" yang ditulis oleh Lilis Hu dan diterbitkan oleh Penerbit Bhuna Ilmu Populer (BIP) pada tahun 2019. Siswa diberikan pengertian bahwa setiap buku memiliki identitas yang penting untuk diketahui sebelum membaca. Identitas ini perlu diketahui untuk menghargai penulis dan pihak yang berkontribusi dalam pembuatan buku tersebut. Selain itu, mengenal identitas buku juga penting untuk mencari buku di perpustakaan atau saat membeli buku. Kebanyakan dari siswa masih belum mengetahui identitas buku yang mereka baca. Mereka hanya mengetahui judul buku saja.

Setelah siswa mengerti cara mengetahui identitas buku, kegiatan mendongeng pun dimulai. Tim pengabdian mulai mendongengkan buku "Hainuwele, sang Putri Kelapa" pada para siswa. Kegiatan mendongeng ini dilakukan dengan memperhatikan intonasi, ekspresi, dan gerakan untuk mendukung jalannya cerita. Siswa sangat antusias mendengarkan dongeng dan menikmati jalannya cerita. Mereka sangat menyukai dongeng tersebut.

Moderator juga mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik cerita "Hainuwele, sang Putri Kelapa". Para siswa dapat menjawab setiap pertanyaan dengan tepat dan bersemangat. Kemudian, masing-masing siswa diminta untuk menceritakan kembali dongeng tersebut dengan bahasa mereka sendiri. Setiap siswa dapat menceritakan kembali dongeng dengan baik meski masih kurang percaya diri untuk mengajukan diri sebagai pencerita pertama. Kegiatan ini diselingi dengan gimnastik siswa tidak merasa bosan dan tetap bersemangat.

Di akhir kegiatan, siswa masing-masing diberikan satu judul cerita untuk dibaca. Cerita tersebut akan diceritakan ulang di hari berikutnya. Ada 5 judul yang diberikan kepada siswa. Judul cerita yang dibagikan pada para siswa yakni Kisah Gunung, Angsa dan Telur Emas, Hakim yang Cerdik dan Buaya, Si Tua Burung Hantu dan Belalang, dan Ayah, Anak dan Seekor Keledai.

## **Hari Kedua**

Kegiatan pada hari kedua diadakan dari pukul 08.00 – 10.00 WIB. Tim pengabdian dan siswa berkumpul di ruang kelas V untuk absen dan pembagian kelompok ulang. Kemudian, acara



dilanjutkan dengan penjelasan singkat mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari kedua. Kegiatan kelompok dimulai pada pukul 08.30 WIB.

Siswa kembali dibagi 3 kelompok dan dibawa ke ruangan masing-masing. Siswa pun diminta untuk menceritakan kembali kegiatan yang dilakukan pada hari pertama. Tim pengabdian selanjutnya membahas tentang cerita yang sudah diberikan pada hari pertama. Para siswa mulai menceritakan kembali cerita yang mereka dapat pada hari pertama satu persatu didepan teman-teman sekelompoknya. Setelah semua anggota kelompok menceritakan ulang cerita yang didapat, tim pengabdian bertanya pada anggota kelompok cerita mana yang paling menarik dan alasannya menyukai cerita tersebut. Di samping itu, anggota tim pengabdian juga menanyakan unsur-unsur intrinsik cerita dan pesan moral yang terkandung dalam masing-masing cerita.

### **Hari Ketiga**

Hari ketiga adalah hari terakhir pelaksanaan kegiatan pengabdian di SD Negeri 1 Karangintung. Kegiatan pada hari terakhir adalah penyerahan kenang-kenangan dari tim pengabdian kepada SD berupa buku-buku bacaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah pada umumnya dan bagi siswa pada khususnya. Ada 110 buku yang diberikan kepada sekolah. 110 buku tersebut terdiri dari 100 judul buku yang terbagi menjadi 4 topik, yaitu buku cerita rakyat, buku cerita hewan, buku cerita nabi dan rasul, dan buku cerita pembangunan karakter anak.

### **Kendala Pelaksanaan Kegiatan dan Solusi**

1. Tim kesulitan membuat siswa kondusif

Siswa kurang memerhatikan pembicara (tim pengabdian atau peserta lain). Mereka mengobrol atau asyik bermain dengan peserta lain. Solusi dari kendala ini yaitu tim pengabdian memberikan pengertian bahwa jika ingin didengarkan saat berbicara maka harus mendengarkan ketika ada yang berbicara. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan kegiatan selingan yang bertujuan untuk mengembalikan fokus siswa dan mengondisikan suasana. Kegiatan selingan yang dimaksud seperti gim tepuk tangan, gim senam otak, dan menceritakan dongeng lain yang disukai oleh para siswa.

2. Tim kesulitan untuk menumbuhkan inisiatif dan kepercayaan diri siswa untuk mendongeng di depan peserta lain.

Siswa masih merasa malu untuk mengajukan diri untuk mendongeng di depan peserta lain. Rasa percaya diri pada siswa masih kurang. Untuk mengatasi kendala ini, tim pengabdian melakukan gim. Siswa yang kalah dalam gim pun harus mendongeng. Tim pengabdian juga menyediakan penghargaan berupa makanan ringan atau alat tulis dan buku untuk siswa agar mau mendongeng di depan peserta lain.

3. Siswa ada yang kurang lancar membaca.



Siswa yang kurang lancar membaca cenderung malu untuk mendongeng. Tim pengabdian mendampingi siswa yang kurang lancar membaca dan menyemangati siswa tersebut agar tetap percaya diri. Siswa tersebut pun diberikan pengertian bahwa semakin sering membaca maka kemampuan membaca mereka akan meningkat.

4. Siswa tidak tertarik dengan cerita yang terlalu panjang.

Siswa merasa malas membaca dan menceritakan kembali cerita yang terlalu panjang. Cerita yang terlalu panjang dianggap membosankan oleh siswa. Solusi untuk kendala ini yaitu siswa diperbolehkan meringkas cerita dan menceritakan ulang cerita tersebut dengan bahasanya sendiri. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan kegiatan selingan yang mengembalikan fokus siswa setelah cerita yang terlalu panjang diceritakan kembali.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat program penerapan IPTEKS ini berjudul "Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Mendongeng dan Bercerita". Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Karanggintung, dengan peserta siswa kelas V Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 siswa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan cara tatap muka, praktik mendongeng dan bercerita selama tiga hari yang dibagi menjadi enam sesi. Waktu pelaksanaan adalah hari Jumat tanggal 30 Agustus 2019, hari Sabtu tanggal 31 Agustus dan hari Kamis tanggal 5 September 2019. Kegiatan dilaksanakan dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari tiga orang dosen Fakultas Ilmu Budaya Program Studi D3 Bahasa Inggris yang merupakan tim inti program pengabdian kepada masyarakat ini dan dibantu oleh empat orang mahasiswa. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan tentang referensi buku, mengenal unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra, pentingnya membaca untuk menambah pengetahuan, menceritakan kembali buku yang sudah dibaca kepada orang lain, memahami pesan moral dari buku yang dibaca, apresiasi buku, memberikan rekomendasi tentang buku yang menarik untuk dibaca.

Semua kegiatan dan materi dapat disampaikan dengan baik dan sesuai dengan alokasi waktu. Di Akhir kegiatan, Tim pelaksana Pengabdian menyerahkan 110 buku cerita yang terdiri atas 100 judul. Buku-buku cerita tersebut terdiri dari buku cerita rakyat sebanyak 25 buku, buku cerita fabel sebanyak 25 buku, buku cerita rasul dan nabi sebanyak 25 buku, dan buku cerita membangun karakter anak sebanyak 25 buku.

## **DAFTAR PUSTAKA**





- Abidin, Yunus. 2013. Strategi Mendongeng Kreatif, Cerdas dan Edutaimen. <https://www.neliti.com/id/publications/240633/strategi-mendongeng-kreatif-cerdas-dan-edutaimen>. Diakses pada 23 September 2019.
- Faizah, Dewi Utama, dkk. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwadarminta. W. J. S. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta.
- Rochman, Syaifur. 2005. Pengantar Linguistik Umum. Bahan Ajar. Purwokerto.
- Widyamartaya. 1992. Seni Membaca untuk Studi. Percetakan Kanisius. Yogyakarta.
- (<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia>).